

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran secara sederhana bisa diartikan sebagai usaha guna mempengaruhi emosi, spiritual, dan intelektual seseorang supaya mau belajar dengan kemauannya sendiri.<sup>3</sup> Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran yaitu rencana atau perencanaan maupun perancangan sebagai bentuk membelajarkan peserta didik.<sup>4</sup> Menurut Dengeng, Pembelajaran adalah upaya guna membelajarkan siswa. Pembelajaran memusatkan pada bagaimana cara membelajarkan siswa, bukan pada apa saja yang dipelajari siswa.<sup>5</sup> Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha untuk membimbing siswa dan menciptakan lingkungan supaya terjadinya proses belajar untuk belajar.<sup>6</sup> Pada intinya pembelajaran adalah usaha untuk membimbing siswa yang sudah dilakukan oleh guru untuk memberikan ilmu guna membelajarkan siswa supaya terjadi perubahan perilaku pada siswa. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.<sup>7</sup> Pembelajaran ditujukan agar terciptanya kondisi baik yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

<sup>5</sup> I Nyoman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud RI dan Dirjen Dikti, 1993), 1–2.

<sup>6</sup> Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, 87.

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 105.

perilaku siswa dan proses hasil belajar untuk mengetahui sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik siswa.

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tentang perubahan perilaku apa saja yang akan diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jika tujuan sudah diketahui, siswa akan mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan pembelajaran mudah diketahui, maka harus dirumuskan secara khusus.<sup>8</sup> Menurut Djamarah dan Zain “Tujuan adalah komponen yang memberikan pengaruh komponen pengajaran lainnya seperti bahan pembelajaran, alat, sumber, pemilihan metode, dan evaluasi”.<sup>9</sup> Suatu komponen harus bersesuaian untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran anak sekolah dasar memiliki berbagai macam media dan strategi guru yang cukup bagi siswa. Salah satunya media dan strategi dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang mengarah ke dalam materi geguritan. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan “*geguritan* itu berasal dari kata *gurit* artinya sajak atau syair”.<sup>10</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Kawi Indonesia diungkapkan *gurit* artinya goresan, dituliskan.<sup>11</sup>

Menurut Luxemburg, dalam *Pengantar Ilmu Sastra* menjelaskan bahwa sejarah sastra ialah ilmu yang membahas periode-periode kesustraan, aliran-

---

<sup>8</sup> Sumiati dan Asra, “*Metode Pembelajaran*” (Bandung: Wacana Prima, 2008), 34.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Umum Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 161.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1996), 118.

aliran, jenis-jenis, pengarang-pengarang dan reaksi pembaca.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Zulfanur Z.F dan Sayuti Kurnia, Sejarah Sastra ialah ilmu yang mempelajari perkembangan sejarah sebuah bangsa daerah, kebudayaan, dan jenis karya sastra.<sup>13</sup> Sejarah sastra dengan demikian merupakan pengetahuan yang mencakup uraian deskriptif tentang fungsi sastra dalam masyarakat, riwayat sastrawan dan pendidikan sastra, sejarah munculnya genre-genre sastra, kritik, perbandingan gaya dan sebagai perkembangan kesustraan.

Pengertian Sastra merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan berbudaya baik alam dan manusia. Sastra juga memiliki dimensi keindahan, etis, moralitas dan pengetahuan yang bersifat evokatif. Pembelajaran sastra harus diarahkan pada upaya penguasaan kompetensi mengapresiasi, dan mengekspresi diri dalam berbagai macam karya sastra.<sup>14</sup>

Pada tanggal 14 September 2021 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas IV dan guru Bahasa Jawa secara bergantian. Pertama, Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang bagaimana penyampaian materi, media juga metode yang sering digunakan guru di lingkup MI. Menurut Bapak Mukith selaku kepala sekolah, dalam penyampaian materi, media yang diberikan kepada anak sekolah dasar kebanyakan merujuk pada buku dengan menggunakan metode ceramah, media dan strategi yang digunakan tidak memiliki umpan balik dari siswa

---

<sup>12</sup> Jan Van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn, *Pengantar Ilmu sastra* (Jakarta: Gramedia, t.t.), 200–212.

<sup>13</sup> Zulfanur Z.F dan Sayuti Kurnia, *Sejarah Sastra* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 14.

<sup>14</sup> Dewi Anggraini Kurnianingsih, *Pengembangan Media Audio Visual Geguritan Bertema Budi Pekerti dalam Pembelajaran Membaca Indah Geguritan Bagi Siswa SD Kelas IV Di Kabupaten Temanggung* (Semarang: UNNES, 2017), 2.

maupun pendidik karena media yang digunakan hanya berupa buku paket atau lembar kerja siswa (LKS), kurangnya guru dalam menguasai kondisi siswa, kurangnya kefahaman siswa tentang materi Bahasa Jawa, sehingga membuat nilai siswa berada di bawah KKM.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rita selaku wali kelas IV juga Ibu Sumarti yang merupakan guru Bahasa Jawa mengenai praktek penyampaian materi juga daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Menurut Bu Rita, dalam proses pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi jika penerapannya menggunakan media video, *game*, dan lagu karena tipikal siswa kelas IV ini interaktif saat mengetahui hal baru dalam belajar menggunakan metode tersebut. Ketiga, Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Sumarti selaku guru Bahasa Jawa tentang daya serap siswa dalam menangkap materi. Menurut beliau banyak siswa yang belum memahami Bahasa Jawa termasuk dalam materi geguritan. Siswa membutuhkan perhatian khusus supaya bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru apalagi di MI ini. Proses pembelajarannya masih klasik atau kuno dengan guru yang berperan aktif sedangkan saat ini sudah berpacu pada Kurikulum 2013 yaitu siswa dituntut berperan aktif di setiap pembelajarannya. Sehingga, guru dituntut memberikan materi geguritan dengan menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya. Untuk pembelajaran Bahasa Jawa media pembelajaran yang digunakan masih sedikit keberadaannya, apalagi dalam materi geguritan, pihak sekolah maupun guru

tidak mempunyai media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut sehingga mengakibatkan siswa masih merasa kesulitan untuk memahaminya.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu memberikan bahan ajar dan media yang mumpuni sesuai tingkat kesulitan siswa khususnya pembelajaran geguritan karena kurangnya kefahaman siswa mengenai geguritan, kurangnya praktek dari siswa, nilai siswa yang jelek, media yang belum mumpuni sehingga penting dan dibutuhkan peneliti untuk mengembangkannya.

Penggunaan Modul digital geguritan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami geguritan. Melalui modul digital ini diharapkan proses pembelajaran geguritan bisa menyenangkan. Oleh karena itu, materi geguritan ini memerlukan modul digital yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memaparkan teks, visual, dan audio visual yang dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi produk yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Digital Geguritan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengembangkan pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri.
2. Mengetahui efektivitas pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri memiliki beberapa manfaat diantaranya:

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini akan membuat siswa lebih senang pada pembelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan membaca indah geguritan, selain itu akan memberi pengalaman baru bagi mereka untuk lebih bervariasi sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran membaca indah geguritan.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini bisa memberikan gambaran dan mempermudah dalam pembelajaran membaca indah geguritan dengan menggunakan modul digital yang dikembangkan dengan video, gambar, teks dll.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kreativitas guru yang lain untuk mengembangkan media yang bermacam-macam.

## 4. Bagi Peneliti lain dengan tema yang sama

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan bervariasi mengenai media pembelajaran membaca indah geguritan.

## **E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Spesifikasi Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul Digital dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV materi geguritan pokok bahasan membaca indah.
2. Modul Digital bisa dibuka lewat handphone, laptop, dan bisa diperbesar dengan LCD Proyektor.
3. Modul digital bisa dibagikan kedalam bentuk PDF.
4. Modul Digital dilengkapi dengan kode *barcode* yang akan mengalihkan pengguna ke dalam video materi dan contoh geguritan.

5. Modul Digital dilengkapi dengan video materi dan contoh gambar.
6. Modul Digital disertai dengan warna yang mencolok (*Full Colour*).
7. Terdapat latihan soal disertai kunci jawaban dan penilaian bagi siswa.
8. Terdapat jurnal bacaan yang terdiri dari *ice breaking* yang bisa *refresh* siswa untuk belajar materi selanjutnya.
9. Terdapat Glosarium untuk menambah pengetahuan siswa mengenai kata-kata yang sukar difahami.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Asumsi dan keterbatasan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan
  - a. Sebagian sekolah memiliki fasilitas berupa *computer* yang memadai dan didukung dengan *Wifi/Hotspot area*.
  - b. Sebagian guru mengoperasikan *computer* dan mengakses internet dengan baik.
  - c. Sebagian besar siswa memiliki kemudahan mengakses internet dan memiliki perlengkapan yang diperlukan.
2. Keterbatasan Pengembangan
  - a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi gambar pokok bahasan membaca indah.

- b. Modul Digital yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat digunakan bila mempunyai *Handphone* atau laptop. Karena cara pengaksesan hanya menggunakan alat tersebut.
- c. Uji coba hanya terbatas pada beberapa siswa kelas IV di MI Mihfarul Ulum Plemahan Kediri.

### **G. Penelusuran Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu yang sudah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan 5 penelitian terdahulu dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Made Yulianti, Ni Made Seryati, Luh Putu Puspawati. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa struktur naratif yang terdapat dalam *geguritan linggapeta* meliputi insiden, alur, tokoh dan penokohan, latar, tema, dan amanat. Sedangkan fungsi yang terdapat dalam *geguritan linggapeta* meliputi fungsi agama, fungsi estetika, dan fungsi pendidikan.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Made Yulianti, Ni Made Suryati, Luh Putu Puspawati pada tahun 2016 meneliti mengenai *geguritan linggapeta* analisis struktur dan fungsi, yang berbeda dengan penelitian penulis yang membahas pengembangan modul digital *geguritan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncahyono. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa dalam pembelajaran tematik melalui *E-Modul*

---

<sup>15</sup> Made Yuliatni, Ni Made Suryati, dan Luh Putu Puspawati, "Geguritan Linggapeta: Analisa Struktur Dan Fungsi," *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud* 17, no. 1 (2016): 153–61.

dengan media komputer dapat membantu kemandirian siswa.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Kuncahyono pada tahun 2017 mengembangkan produk berupa modul digital mata pelajaran tematik, yang berbeda materi dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengembangkan materi geguritan dalam Bahasa Jawa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina Kewa Sili, Siti Napfiah, Anik Kurniawati. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa modul dengan pendekatan REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) dinyatakan valid dengan skor akhir 3,08.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Kristina Kewa Sili, Siti Napfiah, Anik Kurniawati pada tahun 2018 meneliti pengembangan modul pada siswa kelas X SMK, sedangkan peneliti mengembangkan modul yang mengarah ke siswa kelas IV SD/MI.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sajida Laila Hanif, Irfai Fathurrohman, Sumarwiyah. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa siswa mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi pada kelas V Sekolah Dasar 1 Tritis Jepara dengan Presentase 89%.<sup>18</sup> Perbedaannya

---

<sup>16</sup> A.S.E Santosa, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Jaringan Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan di SMK TI Bali Global Singaraja," *Artikel Mahasiswa pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)* 6, no. 1 (2017).

<sup>17</sup> Kristina Kewa Sili, Siti Napfiah, dan Anik Kurniawati, "Pengembangan Modul Materi Barisan Dan Deret Kelas X SMK Dengan Pendekatan React," *Prismatika* 1, no. 1 (2018): 10–22.

<sup>18</sup> Sajida Laila Hanif, Irfai Fathurrohman, dan Sumarwiyah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Eksperimentasi Model CIRC Bermedia Video Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas V SD 1 TRITIS JEPARA," *Jurnal Kredo* 2, no. 1 (2018): 65–80.

terletak pada judul peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai peningkatan keterampilan membaca puisi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peningkatan hasil belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila Suryani, Iga Setia Utami, Khairudin, Ariska, dan Ade Fitri Rahmadani. Penelitian tersebut memaparkan modul digital system operasi berbasis STEM sangat valid dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah system operasi.<sup>19</sup> Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tempat pelaksanaannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu melaksanakan pengembangan modul ditingkat Sekolah Tinggi atau Perguruan Tinggi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan melaksanakan pengembangan modul ditingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

#### **H. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul Pengembangan modul digital geguritan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mihfarul Ulum Plemahan Kediri maka penegasan istilah yang akan peneliti sajikan adalah:

---

<sup>19</sup> Suryani dkk., “Pengembangan Modul Digital Berbasis STEM menggunakan aplikasi 3D Flipbook pada mata kuliah system operasi,” 358–67.

### 1. Modul Digital

Modul digital merupakan modul dalam bentuk digital yang dibangun menggunakan program komputer.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan Modul Digital dalam penelitian ini adalah modul dalam bentuk video, audio, gambar, dan materi geguritan pokok bahasan membaca indah mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI semester I.

### 2. Geguritan

Geguritan merupakan karya sastra berbentuk puisi. Geguritan memuat kode sastra, kode bahasa, dan kode budaya.<sup>21</sup> Geguritan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah materi geguritan yang ditujukan untuk kelas IV Semester 1 di MI MIhfarul Ulum Kecamatan Plemahan.

### 3. Membaca Indah

Membaca Indah adalah apa yang terjadi ketika seseorang melihat teks dan memberi makna terhadap simbol yang tertulis pada teks tersebut.<sup>22</sup> Membaca indah yang dimaksud peneliti ini adalah siswa dapat menjiwai dan mengerti maksud dari membaca indah geguritan dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan lantang, berani, baik, dan benar.

---

<sup>20</sup> Ibid.,15

<sup>21</sup> NI Nyoman Karmini, "Analisis feminism dalam Geguritan Suci, MUDRA," *Jurnal Seni Budaya* 27, no. 2 (2012): 141–154.

<sup>22</sup> Aebersold Jo Ann dan Marry Lee Field, *From Teacher to Reading Teacher* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), 15.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut S.Nasution adalah perubahan yang terjadi pada individu dalam kegiatan belajar, bukan hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk penghayatan dan kecakapan dari individu yang belajar.<sup>23</sup> Hasil belajar yang peneliti maksud adalah peningkatan nilai kognitif atau penguasaan siswa dalam memahami pengetahuan dalam proses pembelajaran materi geguritan.

#### 5. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib untuk semua jenis dan jenjang pendidikan yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Bahasa Jawa yang peneliti maksud disini adalah mata pelajaran yang diarahkan kepada peserta didik guna meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis dan mengenal tentang hasil kesastraan Jawa.

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.276.